ANALISA LAPORAN KEUANGAN PADA PT HOLCIM INDONESIA Tbk

[1]Hijroini Fajaryati
STIE GALILEO Batam-hijroini@gmail.com

Abstrack-The purpose of this study is to determine the company's financial performance and ability To pay short-term obligations and obligations of PT Holcim Indonesia Tbk for the 2017-2018 period. This research includes quantitative and descriptive research, namely research that uses a calculation process and decomposes sentences in order to provide a clear picture of the problem under study. The results of research at PT Holcim Indonesia Tbk can be concluded that the liquidity ratio which includes the current ratio and the quick ratio for the 2017-2018 period can be concluded that the company has a poor level of liquidity because the yield value of liquidity is <1%. For the solvency ratio for the 2017-2018 period, which includes a debt to asset ratio owned by the company of 0.6%, it can be stated that it is not good because it exceeds 0.5% of the set standard and the company's debt to equity ratio of 1.9% can be stated to be not good. because more than 1% of the standards are set and it can be concluded from the results of research on solvency ratios, it can be concluded that the company's ability to pay its obligations is still far from being expected to finance debt that is in the company and it can be said that it is not good.

Keyword : Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan ataupun ikhtisar lainnya yang dapat digunakan senagai alat bantu di dalam menilai kinerja usaha. Agar laporan keuangan dapat berati bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering di sebut analisa laporan keuangan. Dalam hal ini analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran keadaan keuangan yang sebenarnya mengenai perkembangan perusahaan dan sehat tidaknya pengusaha tersebut melakukan usahanya. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, pimpinan usaha selalu akan berhadapan pada masalah-masalah produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan lain-lain yang berhubungan dengan tantangan,ancaman usaha, serta kekuatan yang dimiliki dan prospek usaha ke depan**.**Laporan keuangan juga menjadikan sumber informasi penting yang dapat dipakai oleh manajemen dan pemilik perusahan (*owner*) untuk mengukur kinerja/prestasi usaha periode yang lalu dan dapat juga digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana serta strategi usaha yang akan datang. Selain itu juga untuk menilai kondisi keuangan dari masa lalu dan dapat juga digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana serta setrategi usaha yang akan datang dan dapat juga untuk menilai kondisi keuangan dari masa lalu dan masa sekarang akan digunakan anlisa rasio Aktivitas. Rasio Likuiditas adalah rasio yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan PT Holcim Indonesia Tbk, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada PT Holcim Indonesia Tbk Periode Tahun 2017/2018 dan untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan antara lain *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (Acid Test Ratio) . Dan rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan PT Holcim Indonesia Tbk dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki

PT Holcim Indonesia Tbk Periode 2017/2018 serta untuk mengukur rasio solvabilitas dapat digunakan antara lain *Debt To asset ratio*, dan *Debt to equity ratio*.

PT Holcim Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan produsen semen. Perusahaan yang dulunya dikenal dengan nama PT Semen Cibinong ini didirikan sejak tanggal 15 Juni 1971 dan mulai peroperasi secara komersial pada tahun 1975.Kantor pusat Solusi Bangun Indonesia dan pabrik berlokasi di Talavera Office Park, Jl. TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430-Indonessia dan pabrik berlokasi di Narongong, Jawa Barat, dan cilacap, Jawa Tengah. Perubahan nama ini terjadi Pada tanggal 1 Januari 2006. Perusahaan ini dimiliki oleh Holcim Ltd (Swiss) sebesar 77,33% dan publik sebesar 22,7%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMCB terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya. Pangsa pasar utama Holcim dan anak usahanya yang di Indonesia berada di Pulau Jawa.Tujuan dari usaha pada umumnya adalah ingin memperoleh laba yang maksimal. Supaya tujuan dapat tercapai maka usaha harus dikelola dengan baik. Salah satu aspek pengelolaanya adalah dengan melakukan pencatatan dalam suatu sistem pembukuan yaitu akuntansi. Untuk mencatat pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi, pengusaha membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi shubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh usaha yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan atau Analisis Keuangan mengacu pada proses menganalisis kelayakan, stabilitas dan profitabilitas organisasi, unit bisnis atau proyek. Hal ini untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial suatu organisasi dengan menetapkan hubungan antara entri pada neraca, jurnal dan laporan laba-rugi. Analisis laporan keuangan sering dilaporkan kepada manajemen senior dan dewan direksi, hal ini termasuk dalam bagian akuntansi manajemen. Mereka menggunakan informasi dari Analisis Laporan keuangan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan kedepannya. Analisis Laporan Keuangan juga digunakan oleh pihak eksternal, seperti investor dan badan pengawas untuk mendapatkan wawasan tentang organisasi. Ada beberapa metode Analisis Laporan Keuangan dan teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis neraca dan laporan laba-rugi.

b. Jenis-jenis analisis laporan keuangan

Analisis horizontal terdiri dari perbandingan data keuangan tahun terakhir dengan tahun-tahun lainnya. Jenis analisis laporan keuangan ini juga dikenal sebagai analisis tren. Analisis horizontal sering dinyatakan dalam istilah moneter (mata uang) dan persentase. Perbandingan jumlah mata uang memberikan analis wawasan tentang aspek-aspek yang mungkin berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas atau posisi keuangan organisasi. Sedangkan analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara memmbandingkan hubungan setiap komponen dengan total akun dalam laporan keuangan tunggal.

Analisisi rasio digunakan untuk mewakili hubungan antara berbagai angka pada neraca, laba dan rugi atau catatan akuntansi lainnya yang dibuat oleh akuntan. Pada analisis laporan keuangan berdasarkan rasio dapat dibandingkan dan selalu membandingkan 2 kuantitas. Rasio selalu mewakili satu angka yang berkaitan dengan yang lain dan termasuk rasio yang akan digunakan pada penulis adalah :

Rasio profitabilitas mengukur hasil dari manajemen sehari-hari organisasi atau kinerja keseluruhan dan efektivitas manajemen.Beberapa rasio profitabilitas yang paling umum digunakan adalah: rasio laba kotor, rasio laba bersih, rasio operasi dan laba atas modal ekuitas, laba atas modal yang digunakan, rasio hasil dividen dan rasio laba per saham.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan PT Holcim Indonesia Tbk periode 2017/2018 dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Menurut Subramanyan. (2012:3) analisis laporan keuangan merupakan analisis dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.. Analisis Laporan Keuangan adalah analisa mengenai dua daftar yang di susun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, Kedua daftar neraca/daftar posisi keuangan dan daftara pendapatan/daftar laba rugi, selain itu juga ditambahkan daftar yang ketiga yaitu daftar laba yang tidak dibagikan.
Dari Pengertian diatas menyimpulkan bahwa analisa laporan keuangan adalah proses penganalisaan/penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi beserta lampiran-lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentinggan.Tujuan analisis laporan keuangan menurut Brenstein (1983) dalam penafsiran Sabarudin Muslim.SE.MSi (2012:6) adalah sebagai berikut:

1. *Screaning*, Analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi ke lapangan.
2. *Understanding*, Analaisis dilakukan untuk memahami kondisi Keuangan, dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*, yaitu analisis digunakan untuk meramalkan kondisi Keuangan perusahan dimasa yang akan datang.
4. *Diagnosis* Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen,operasi,keuangan aatau masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation*, Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelolah perusahaan.

Di samping tujuan tersebut di atas, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang di baca dalam laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan pos satu dengan pos yang lain akan dapat menjadi indicator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, yaitu mengenai pengelolaan asset perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio. Rasio diperoleh dengan membandingkan satu pos atau elemen laporan keungan dengan elemen yang lain dalam laporan keuangan tersebut yang menghubungkan dua kata keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisa dan interprestasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analisis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analis yang hanya didasarkan data yang tidak berbentuk rasio. Beberapa macam metode dan teknik menganalisa laporan keuangan. Metode ada dua macam:
Metode Analisis *Horizontal*, yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Sedangkan Metode Analisis *Vertikal*, yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Sedangkan teknik analisa yang biasa di gunakan dalam analisa laporan keuangan adalah dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Trend atau tendesi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase ialah suatu periode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan

keuangannya, apakah menunjukan tendensi tetap,naik atau bahkan turun. Laporan dengan *persentase per-persentase* atau *common size statement* ialah satu metode analisa untuk mengetahui *persentase* investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah suatu analisa mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnnya modal kerja dalam periode tertentu. Untuk Analisa Sumber dan penggunaan Kas adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebabnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Pengertian Analisis rasio keuangan menurut Subramanyam dan Wild (2012:4) yaitu: Analisis rasio keuangan adalah Bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya. Dan rasio-rasio ini pun dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnnya yang sudah jatuh tempo. Untuk mengukur rasio likuditas dapat digunakan beberapa rasio, antara lain:

1. *Current Ratio* (CR),

   Merupakan rasio lancar yang dapat mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. CR juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). Dalam praktiknya, CR 200% terkadang sudah dianggap ukuran yang memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Rumus untuk mencari *current ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} X100\%$$

2. *Quick Ratio (Acid Test Ratio*),

   Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan persediaan memerulukan waktu yang cukup lama untuk diuangkan dibandingkan dengan asset lain. Dengan kata lain, *Quick ratio* dari total aktivalancar kemudian dikurangi dengan persediaan termasuk biaya dan dibayar dimuka dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \text{X100\%}$$

b. Rasio solvabilitas *(Solvability Ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi sebagai berikut :

1. *Debt to asset ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} X100\%$$

2. *Debt to equity ratio*

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik perusahaan menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverange.

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} X100\%$$

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Adapun pembagian dari rasio-rasio ini antara lain sebagai berikut :

1. Total *Assets Turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua penggunaan aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualaan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan decimal. Rumus untuk mencari *assets turnover* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva}} X\ 100\%$$

2. *Fixed assets turn over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rumus *Fixed assets turn over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} X100\%$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Arikunto, Suharsimi. (2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipleajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi sebenarnya bukan hanya orang tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristik atau sifat2-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Holcim Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2017-2018.

Menurut Arikunto, Suharsimi. (2012) Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan di teliti secara rinci. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang berlaku sehingga betul-betul representative, Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi laporan keuangan PT Holcim Indonesa Tbk neraca tahun 2017-2018.

3.1 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013) Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi mnegenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder (Penulis Menggunakan sumber data skunder). Data Skunder yaitu data yang telah dikumpulkan penulis untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature,artikel,jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan peneltian yang digunakan yaitu Laporan Keuangan Pada PT Holcim Indonesia Tbk.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, mengenai penelitian yang berhubungan dengan yang penulis teliti yaitu “Analisis Laporan Keuangan PT Holcim Indonesia Tbk”.

b. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana Penulis menetapkan topic peneltian yang berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu “Analisis Laporan

Keuangan PT Holcim Indonesia Tbk". Langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik peneltian. Dalam pencarian teori dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari Internet,koran.

3.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang digunakan dititik beratkan pada analisis bersifat kuantitatif melalui cara dan teknik pengumpulan dan pengelolahan data dengan menggunakan kesesuaian analisis pada objek penelitian. Adapun rasio likuiditas dan rasio solvabilitas digunakan sebagai berikut :

1. Likuiditas

a. *current ratio* = Aktifa lancar $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{kewajiban Lancar}}$ X 100%

Semakin besar perbandingan aktiva lancardengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar, Jadi dikatakan baik jika rasionya berada di atas 1% atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

b. *quick ratio* = $\frac{\text{Aktiva lancar}-\text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$ X 100%

Rasio ini menunjukan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1, walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 1% atau 100% juga sudah di katakana baik.

2. Solvabilitas

a. *debt to asset ratio* = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$ X 100 %

Rasio ini menunjukan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin baik atau aman (solvable). Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil. Dan dapat dikatakan baik jika *debt to asset ratio* kurang dari 0,5% atau 50% dan jika lebih dari itu dapat dikatan kurang baik.

b. *debt to equity ratio* = $\frac{Total\ hutang}{Total\ modal}$ X 100%

Perbandingan hutang dan modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik perusahaan menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan perbandingan yang mengukur hingga sejauh mana dibiayai dari hutang. Dan dapat dikatakan baik bila *debt to quity ratio* kurang dari 1% atau 100% dan jika lebih dari itu dapat dikatakan kurang baik.

4. HASIL ANALISIS & PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai analisis likuiditas dan solvabilitas. Dengan analisa tersebut maka penulis akan mempunyai gambaran tentang keadaan/posisi keuangan koperasi selama beberapa periode. 'Untuk Kepentingan tersebut diambil data-data PT Holcim Indonesia Tbk, yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini di ambil dari PT Holcim Indonesia Tbk. Data-data tersebut adalah neraca 2 tahun 2017-2018. Adapun analisis data tersebut adalah :

Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT Holcim Indonesia Tbk Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2017 s/d 2018 (Dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2017	2018
Aktiva Lancar	2,920,318	2,597,672
Kewajiban Lancar	5,384,803	9,739,775
Persediaan	880,760	962,614

Sumber : data diolah (2020)

Tabel 4.2 Laporan Keuangan PT Holcim Indonesia Tbk Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2017 s/d 2018 (Dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2017	2018
Total Aktiva	19,626,403	18,667,187
Total Hutang	12,429,452	12,250,837
Total Modal	7,196,951	6,416,350

Sumber : data diolah (2020)

Pembahasan dan perhitungan data dari Laporan Keuangan PT Holcim Indonesia Tbk Perhitungan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Tahun 2017 s/d 2018 sebagai berikut :

a. Hasil Pembahasan dari kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan rasio likuiditas dari Laporan Keuangan PT Holcim Indonesia Tbk Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2017 s/d 2018.

1. Perhitungan *current ratio* untuk tahun 2017 s/d 2018

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{ X } 100\%$$

Tahun 2017 = $\frac{2,920,318}{5,384,803}$ X 100% = 0,5%

Tahun 2018 = $\frac{2,597,672}{9,739,775}$ X 100% = 0,2%

Dari perkembangan *current ratio* PT Holcim Indonesia Tbk Tahun 2017 sebesar 0,5% rasio ini berarti utang lancar dengan 0,5% tidak mampu untuk membayar hutang jangka pendek yang ada di perusahaan. Tahun 2018 menurun 0,2% hal ini berarti setiap utang lancar dengan 0,2% aktiva lancar hal ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat mampu membayar hutang jangka pendek dengan semua harta lancar yang dimilikinya, dan dapat disimpulkan *current ratio* PT Holcim Indonesia Tbk Kurang baik

.

2. Perhitungan *quick ratio* untuk tahun 2017 s/d 2018

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \text{ X } 100\%$$

Tahun 2017 = $\frac{2,920,318 - 880,760}{5,384,803}$ X 100% = 0,3%

Tahuna 2018 = $\frac{2,597,672 - 962,614}{9,739,775}$ X100 % = 0,1%

Dari perkembangan *quick ratio* PT Holcim Indonesia Tbk Tahun 2017 sebesar 0,3%, rasio ini berarti bahwa utang lancar 0,3% . Tahun 2018 sebesar 0,1% mengalami sedikit penurunan dikarnakan persediaan meningkat dari tahun sebelumnnya. Dari perhitungan *quick ratio* diatas, menunjukan jumlah dibawah standar yang ditentukan yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukan semakin besar nilai rasio maka semakin cepat perusahaan memenuhu kewajibannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* PT Holcim Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik.

b. Hasil Pembahasan dari kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban dengan menggunakan rasio solvabilitas dari Laporan Keuangan PT Holcim Indonesia Tbk Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2017 s/d 2018.

1. Perhitungan debt to asset ratio untuk tahun 2017 s/d 2018

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

Tahun 2017 = $\frac{12,429,452}{19,626,403}$ X 100% = 0,6%

Tahun 2018 = $\frac{12,250,837}{18,667,187}$ X100% = 0,6%

Dari Perhitungan diatas *debt to asset ratio* PT Holcim Indonesia Tbk Tahun 2017 sebesar 0,6% dapat dikatakan kurang baik dibanding dengan total aset. Tahun 2018 sebesar 0,6% dapat dinyatakan tetap nilainya dibandingan dengan tahun sebelumnya, hal ini menunjukan bahwa *debt to asset ratio* pada PT Holcim Indonesia Tbk tetap dalam keadaan kurang baik.

2. Perhitungan *debt to equity ratio* untuk tahun 2017 s/d 2018

Tahun 2017 = $\frac{12,429,452}{7,196,951}$ X100% = 1,7%

Tahun 2018 = $\frac{12,250,837}{6,416,350}$ X 100% = 1,9%

Dari Perhitungan diatas *debt to equity ratio* PT Holcim Indonesia Tbk tahun 2017 sebesar 1,7% dapat di pastikan kurang baik. Tahun 2018 sebesar 1,9% Meningkat dari pada tahun sebelumnya hal ini dapat menunjukan bahwa nilai *debt to equity ratio* PT Holcim Indonesia Tbk kurang baik.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio PT Holcim Indonesia Tbk

Jenis Rasio	2017	2018	Kesimpulan
Rasio Likuiditas			
1. *Current Ratio*	0,5%	0,2 %	Kurang Baik
2. *Quick Ratio*	0,3%	0,1%	Kurang Baik
Rasio Solvabilitas			
1. *Debt to Asset Ratio*	0,6%	0,6%	Kurang Baik
2. *Debt to Equity Ratio*	1,7%	1,9%	Kurang Baik

Sumber : data diolah (2020)

5. KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Laporan Keuangan Pada PT Holcim Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesimpulan dari hasil Pembahasan kemampuan PT Holcim Indonesia Tbk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan rasio likuiditas. Analisis laporan keuangan PT Holcim Indoensia Tbk dengan menggunakan *current ratio*. Tahun 2017 = 0,5% dan tahun 2018 menurun = 0,2%. Sedangkan *quick ratio* tahun 2017 = 0,3% dan tahun 2018 menurun = 0,1%. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Holcim Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik, karena *current ratio* rata-rata <100%, Artinya PT Holcim Indonesia Tbk tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.
2. Kesimpulan dari Hasil Pembahasan kemampuan PT Holcim Indonesia Tbk untuk membayar seluruh kewajiban dengan menggunakan rasio solvabilitas. Analisis laporan keuangan PT Holcim Indonesia Tbk dengan menggunakan *debt to asset ratio*. Tahun 2017 = 0,6% dan tahun 2018 tetap = 0,6%. Sedangkan *debt to equity ratio* tahun 2017 = 1,7% dan tahun 2018 meningkat = 1,9%. Dari analisis tersebut dapat di simpulkan bahwa PT Holcim Indonesia Tbk belum bisa untuk membayar seluruh kewajiban dari seluruh total aktiva yang dimiliki di karnakan lebih banyak hutang dari pada total modal yang dimiliki perusahaan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka penulis mencoba memberikan saran untuk perbaikan dan peningkatan kualitas terhadap keuangan perusahaannya, PT Holcim Indonesia Tbk agar posisi keuangan perusahaan dapat berada dalam kondisi aman yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan antara lain dengan :

1. PT Holcim Indonesia Tbk sebaiknya lebih meningkatkan aktiva lancar, salah

satunya dengan penjualan saham atau penjualan obligasi dan dapat mengurangi kewajiban lancar.

2. PT Holcim Indonesia Tbk memiliki rasio solvabilitas yang kurang baik, untuk lebih meningkatkan lagi perusahaan harus memperbesar aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajiban

DAFTAR PUSTAKA

Akuntansi Indonesia.PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas–edisi revisi 2014. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.

Farid dan Siswanto. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2015.Standar Akuntansi Keuangan ETAP. Jakarta :Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntansi Indonesia.PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan–edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo Ikatan.

Kasmir 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam. Jakarta.

Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan KelimaBelas. Yogyakarta:Liberty.

Subramanyam dan John J. Wild. 2012.Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:Salemba Empat.

Sugiyono. 2013, Metode Penelitian Bisnis, Bandung : Alfabeta.